

**PERANAN TARI KAIN DALAM RANGKAIAN KESENIAN KEJAI PADA
PESTA PERKAWINAN DI DESA PADANG BENDAR KECAMATAN ULU
PALIK KABUPATEN BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH

**CINDY HANI AGUSTIN
83779 / 2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peranan Tari Kain Dalam Rangkaian Kesenian Kejai Pada Pesta
Perkawinan Di Desa Padang Bendar Kecamatan Ulu Palik
Kabupaten Bengkulu Utara

Nama : Cindy Hani Agustin

Nim/BP : 83779/2007

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 22 Juli 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Afifah Asriati, S.Sn. MA
NIP : 196301061986032002

Pembimbing II



Dra. Desfiarni, M.Hum
NIP : 196012261989032001

Ketua Jurusan



Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP : 195806071986032001

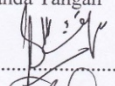
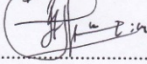
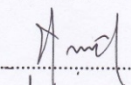
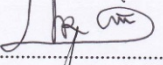
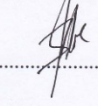
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni
Univesitas Negeri Padang

Peranan Tari Kain Dalam Rangkaian Kesenian Kejai Pada Pesta
Perkawinan Di Desa Padang Bendar Kecamatan Ulu Palik
Kabupaten Bengkulu Utara

Nama : Cindy Hani Agustin
Nim/Bp : 83779/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Juli 2011

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Afifah Asriati, S. Sn., MA	1 
2. Sekretaris	: Dra. Desfiarni, M.Hum	2 
3. Anggota	: Yuliasma, S.Pd. M.Pd	3 
4. Anggota	: Darmawati, M.Hum	4 
5. Anggota	: Dra. Fuji Astuti, M.Hum	5 

ABSTRAK

Cindy Hani Agustin. 2011. Peranan Tari Kain Dalam Rangkaian Kesenian Kejai Pada Pesta Perkawinan Di Desa Padang Bendar Kecamatan Ulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peranan tari Kain dalam kesenian Kejai pada pesta perkawinan yang sampai saat ini masih tetap hidup, tumbuh, dan berkembang di desa Padang Bendar Kecamatan Ulu Palik Kabupaten Bengkulu utara.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah penulis sendiri yang dibantu dengan kamera foto, alat tulis, alat perekam dan handy-cam sebagai alat bantu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tahap persiapan yaitu dengan studi pustaka. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan wawancara berencana dan wawancara tidak berencana. Pengamatan terlibat yaitu dengan mengamati prosesi prosesi pernikahan dan tari Kain dalam kesenian Kejai pada bulan Juni 2011 yang kemudian direkam dan dijadikan video. Data tari kemudian diolah dan dianalisa dan selanjutnya dideskripsikan Peranan Tari Kain Dalam Rangkaian Kesenian Kejai Di Desa Padang Bendar Kecamatan Ulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

Tari Kain merupakan tari tradisional yang ada di desa Padang Bendar Kecamatan Ulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara yang menjadi bagian dari rangkaian kesenian Kejai. Kesenian Kejai adalah suatu rangkaian pertunjukan bentuk/repertoar tari (tari Sapu Tangan, tari Piring, tari Buai-buai, tari Adau-adau, tari Kecik, tari Kain) dan bentuk dendang (Dendang Ketapang, Dendang Rampai-Rampai). Kesenian Kejai merupakan suatu kebiasaan secara tradisi pada pelaksanaan pesta perkawinan yang ada di Bengkulu khususnya masyarakat Rejang.

Tari Kain mempunyai peranan sebagai pembatas (pemutus) tari. Tari Kain tidak bisa dipisahkan dari rangkaian kesenian Kejai, dengan keterkaitan antara tari dan dendang serta peranannya sebagai pembatas tari yang ada di dalam kesenian Kejai yang tidak dapat dipisah sehingga tercipta suatu kesenian yang utuh dan terstruktur.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Tari Kain Dalam Rangkaian Kesenian Kejai Pada Pesta Perkawinan Di Desa Padang Bendar kecamatan Ulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara”

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini berbagai pihak telah memberikan sumbangan yang berarti bagi penulis baik berupa dorongan, bimbingan, perhatian, dan buku bacaan maupun tenaga. Pada kesempatan ini adapun ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada :

1. Ibu Afifah Asriati, S.Sn. MA, pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum, pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dari awal penulisan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dra Fuji Astuti, M.Hum, Ketua Jurusan dan Bapak Jagar Lumban Toruan, M.Hum, sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik
4. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh informan yang ikut memberikan informasi dan masukan dalam penulisan ini.

6. Terkhusus untuk Papa Suhanudin, S.P dan Mama Suweni, S.Pd, yang telah memberi motivasi dan dukungan selama penulisan skripsi ini berlangsung.
7. Untuk hani's family, Endang Desi Hanita dan Hans Muhamad Roja serta Ayom Dipamurti.

Semoga segala bimbingan, bantuan, dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori	8
B. Penelitian yang Relevan	9
C. Kerangka Konseptual	10

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	12
B. Objek Penelitian	12
C. Instrumen Penelitian	12
D. Jenis Data	13
E. Teknik Pengumpulan Data	14
F. Teknik Analisis Data	15

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian	16
1.) Letak Geografis.....	16
2.) Mata Pencarian.....	18
3.) Adat perkawinan	19
4.) Agama	22
5.) Bahasa	22
6.) Sistem Kesenian	23
B. Prosesi Pesta Perkawinan.....	24
1. Persiapan Pesta Perkawinan	24
2. Pesta Perkawinan.....	26
3. Sesudah Pesta Pernikahan	41
C. Tari Kain Dalam Kesenian Kejai.....	42
1. Bentuk Penyajian Tari Kain	42
2. Peranan Tari Kain Dalam Kesenian Kejai.....	54
D. Pembahasan	58

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Nama dan Jarak Kecamatan Ke Kabupaten Kota	17
2. Tabel 2: Persentase Mata Pencarian.....	19
3. Tabel 3: Persentase Agama Penduduk Kabupaten Bengkulu Utara	22
4. Tabel 4: Deskripsi Gerak Sembah.....	40
5. Tabel 5: Deskripsi Gerak Mundur Satu	42
6. Tabel 6: Deskripsi Gerak Mundur Dua.....	43
7. Tabel 7: Deskripsi Gerak Nyamai.....	45
8. Tabel 8: Deskripsi Gerak Serang	46
9. Tabel 9 : Deskripsi Gerak Tangkih	47
10. Tabel 10: Pola Lantai	49

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Kekerabatan para ibu	26
2. Gambar 2 : Arakan Calon Pengantin Laki-Laki	27
3. Gambar 3 : Keluarga laki-laki meminta izin kepada keluarga perempuan ...	28
4. Gambar 4 : Akad Nikah (Ijab Kabul)	29
5. Gambar 5 : Kemeyan yang Dibakar Sebelum Acara Di Mulai	31
6. Gambar 6 : Silat Pembuka Kesenian Kejai	32
7. Gambar 7 : Pengantin di Atas Talam.....	33
8. Gambar 8 : Siraman Pengantin	34
9. Gambar 9 : Tari Sapu Tangan	35
10. Gambar 10 : Tari Piring	36
11. Gambar 11 : Tari Adau-adau	38
12. Gambar 12 : Turun Pengatin	39
13. Gambar 13 : Pengantin Laki-Laki Sebagai Pembatas Tari.....	40
14. Gambar 14 : Bentuk Gerak Sembah	43
15. Gambar 19 : Bentuk Gerak Mundur 1	44
16. Gambar 20 : Bentuk Gerak Mundur 2 Hitungan 1	46
17. Gambar 21 : Bentuk Gerak Mundur 2 Hitungan 2	46
18. Gambar 22 : Bentuk Gerak Nyamai	48
19. Gambar 23 : Bentuk Gerak Serang.....	49
20. Gambar 24 : Bentuk Gerak Tangkih.....	50
21. Gambar 25 : Foto alat musik rebana.....	53
22. Gambar 21 : Balai Tempat Pertunjukan Kesenian Kejai.....	54
23. Gambar 23 : Pengantin Laki-Laki Menari Tari Kain	56
24. Gambar 24 : Pengantin laki-laki Sebagai Pembatas Tari	56
25. Gambar 25 : Pengantin Laki-laki memberikan selendang	57
26. Gambar 26 : Pengantin laki-laki Memberi Salam Penutup Kepada Tamu.....	57

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya. Kaya akan budaya, suku bangsa, adat istiadat, agama dan bahasa. Keanekaragaman ini yang menjadikan Indonesia kaya. Dengan semboyan “Bhineka Tunggal Ika” walaupun berbeda tetapi tetap satu jua, membuat seluruh masyarakatnya menyatu walaupun dalam budaya, suku, agama dan bahasa yang berbeda. Dari keanekaragaman sistem kebudayaan yang terbesar di seluruh Indonesia, terdapat kebudayaan-kebudayaan daerah yang menggambarkan kedaerahan dan spesifikasi dari masing-masing daerah.

Setiap daerah mempunyai budaya yang berbeda satu dengan lainnya, Kebudayaan tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang merupakan wujud dari sifat, nilai serta tingkah laku dalam kehidupan masyarakat. Sejalan dengan pendapat Tylor dalam Setiadi dkk (2008 : 27) yang menyatakan bahwa budaya adalah keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Kesenian sebagai salah satu unsur dari kebudayaan selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perubahan ini didasarkan oleh pandangan manusia yang dinamis dan aktifitas manusia dalam berolah rasa semakin

meningkat, mulai dari bentuk sederhana sampai bentuk yang lebih kompleks di zaman modern ini.

Kesenian merupakan salah satu cabang dari kebudayaan terbagi menjadi beberapa bidang di antaranya adalah seni tari. Sebagai bagian dari kesenian, tari memiliki kekhasan tersendiri terlihat dari berbagai unsur dalam pertunjukan. Kekhasan tersebut dapat ditemukan dalam gerak, musik, kostum, tata rias, pola lantai dan ruang tempat menari serta waktu pelaksanaan tari tersebut. Unsur pokok dari tari memang memiliki kesamaan yakni gerak, namun dalam gaya dan tata cara pertunjukan terdapat berbagai perbedaan sesuai dengan tempat keberadaan tari tersebut tumbuh dan berkembang. Nilai, makna, fungsi, peranan dan bentuk penyajian dari masing-masing tari pada setiap suku bangsa berbeda-beda.

Kesenian hidup dan berkembang sejalan dengan perkembangan manusia itu sendiri. Kesenian yang tumbuh dan berkembang di berbagai daerah serta mempunyai ciri khas daerah tersebut disebut kesenian tradisional. Kesenian tradisional merupakan warisan dari nenek moyang yang harus kita lestarikan agar tetap tumbuh dan berkembang selamanya. Kita juga harus bisa mempertahankan agar kesenian tradisional jangan sampai tergeser oleh kesenian yang datang dari luar yang semakin berkembang di Indonesia.

Bengkulu merupakan salah satu kota di Sumatera. Setelah kemerdekaan, Bengkulu menjadi keresidenan dalam provinsi Sumatera Selatan dan baru sejak tanggal 18 November 1968 ditingkatkan statusnya menjadi provinsi ke-26. Nama

Bengkulu berasal dari bahasa Melayu-Jawi yaitu kata *bang* yang berarti "pesisir" dan *kulon* yang berarti "barat", kemudian terjadi pegeseran pengucapan *bang* berubah menjadi *beng* dan *kulon* menjadi *kulu* sehingga terciptalah nama “Bengkulu” sebagai nama daerah.

Sebagaimana halnya dengan daerah lain, Bengkulu juga memiliki kesenian tradisional baik tari maupun musik. Tarian tradisional yang ada antara lain yaitu tari Tombak Kerbau, tari Putri Gading Cempaka, tari Sekapur Sirih, tari Pukek, tari Andun, tari Kejai dan kesenian Kejai dan lain-lain. Sedangkan seni musiknya berupa *geritan* (cerita sambil berlagu), *serambeak* (petatah-petitih), *andi-andi* (seni sastra berupa nasihat), dll.

Diantara tari-tari yang telah disebutkan di atas, kesenian kejai mempunyai keistimewaan dan daya tarik tersendiri. Berbeda dengan tari Kejai, kesenian Kejai yaitu suatu rangkain pertunjukan bentuk/repertoar tari (tari Sapu Tangan, tari Piring, tari Buai-buai, tari Adau-adau, tari Kecik, tari Kain) dan bentuk dendang (Dendang Ketapang, Dendang Rampai-Rampai). Kesenian Kejai merupakan suatu kebiasaan secara tradisi pada pelaksanaan pesta perkawinan yang ada di Bengkulu khususnya masyarakat Rejang.

Kesenian Kejai berfungsi sebagai hiburan pada acara pesta perkawinan. Selain dalam acara pesta perkawinan, kesenian tersebut tidak boleh ditampilkan karena telah menjadi kebiasaan sehingga menjadi adat dari masyarakat sekitar untuk tidak menampilkan kesenian Kejai selain pada acara pesta perkawinan

karena masyarakatnya sangat menjaga apa yang telah menjadi ketentuan dari nenek moyangnya sehingga sampai sekarang.

Salah satu dari rangkaian tari Kejai itu adalah tari Kain. Tari Kain adalah tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di masyarakat Bengkulu. Tari Kain tersebut tidak diketahui siapa pencipta dan dimana tari Kain diciptakan. Akan tetapi tari tersebut tetap eksis di masyarakat. Tari Kain menggunakan properti kain panjang, maka dari itu tari ini disebut dengan nama tari Kain.

Pertunjukan Tari Kain diadakan di *Balai*. Balai merupakan tempat yang dibuat khusus dan berbentuk seperti pondok terbuat dari bambu dengan atap seng bisa juga memakai rumbia.. Tari Kain hanya diiringi dengan alat musik rebana. Busana penari sangat sederhana, dengan memakai kemeja dan jas, kain sarung serta memakai peci (kopiah).

Tari Kain selalu ditampilkan diakhir dalam rangkaian kesenian Kejai. Yang menjadi keunikan dari tari Kain yaitu tari Kain mempunyai peran sebagai pembatas (penutup) tari. Permbatas (penutup) tari maksudnya adalah supaya tari-tari yang lain tidak ditarikan kembali. Apabila Tari Kain ini belum ditampilkan maka tari-tarian dan dendang dari rangkaian kesenian Kejai masih dapat ditampilkan terus menerus sampai tari Kain disajikan. Agar tari-tari lain tidak ditampilkan lagi, maka ditampilkanlah tari Kain sebagai permbatas (penutup) tari dan mengakhiri penyajian kesenian Kejai.

Dengan keunikan tari Kain yang menjadi permbatas (penutup) tari dalam rangkaian kesenian Kejai dan agar masyarakat luas mengetahui bagaimana

urutan rangkaian kejai dan apakah peran tari Kain dalam rangkaian kesenian Kejai pada pesta perkawinan, maka penulis meneliti tari Kain sebagai objek penelitian. Adapun penelitian dilakukan dengan cara mendokumentasinya melalui video dan dalam bentuk tulisan dengan melihat pertunjukan tari, sehingga penulis meneliti tentang Peranan Tari Kain Dalam Rangkaian Kesenian Kejai pada pesta perkawinan di Desa Padang Bendar Kecamatan Ulu palik Kabupaten Bengkulu Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat beberapa permasalahan yang muncul, untuk itu dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan Tari Kain Dalam Masyarakat Di Desa Padang Bendar Kecamatan Ulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara.
2. Eksistensi Tari Kain di Desa Padang Bendar Kecamatan Ulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara.
3. Peranan Tari Kain Dalam Rangkaian Kesenian Kejai Pada Pesta Perkawinan di Desa Padang Bendar Kecamatan Ulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi masalahnya agar permasalahan tidak meluas, supaya permasalahan terfokus pada pokok permasalahan. Oleh karena itu dalam penelitian ini masalah dibatasi pada persoalan Peranan Tari Kain Dalam Rangkaian Kesenian Kejai Pada Pesta

Perkawinan di Desa Padang Bendar Kecamatan Ulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah peranan tari Kain dalam rangkaian kesenian Kejai pada pesta perkawinan di Desa Padang Bendar Kecamatan Ulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara ?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Peranan Tari Kain Dalam Rangkaian Kesenian Kejai Pada Pesta Perkawinan Di Desa Padang Bendar Kecamatan Ulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat untuk :

1. Melengkapi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Untuk lebih mengetahui bagaimana peranan tari Kain dalam rangkaian kesenian Kejai pada pesta perkawinan di Desa Padang Bendar Kecamatan Ulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara.
3. Untuk menambah minat generasi muda agar dapat melestarikan kesenian tradisional khususnya kesenian Kejai dan tari Kain sebagai pembatas tari di Desa Padang Bendar.
4. Untuk mendokumentasikan tari Kain dalam bentuk tulisan.

5. Sebagai pengembangan wawasan ilmu pengetahuan penulis yang bermanfaat dalam proses pengajaran.
6. Sebagai dasar pijakan bagi peneliti-peneliti berikutnya.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Landasan Teori

Untuk menemukan, mendeskripsikan dan menjawab permasalahan penelitian yang berhubungan dengan Peranan Tari Kain Dalam Rangkaian Kesenian Kejai Pada Pesta Perkawinan di Desa Padang Bendar Kecamatan Ulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara, maka digunakan beberapa teori yang dapat dijadikan landasan berfikir.

1. Pengertian tari

Tari adalah bergerak. Tanpa bergerak tidak ada tari. Soedarsono (1977 : 3) menyatakan bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis dan indah. Menurut Wardhana (1982 : 17) tari adalah ekspresi estetis dalam gerak dengan media tubuh manusia. Sedangkan menurut Corrie Hartong (1982 : 17), tari adalah gerak-gerak yang berbentuk dan ritmis dalam ruang.

Dapat disimpulkan bahwa tari adalah ekspresi yang diwujudkan melalui gerak-gerak yang indah dan ritmis dengan tubuh manusia menjadi objeknya.

2. Tari tradisional

Menurut Soedarsono (1977 : 29) yang termasuk dalam kelompok tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang

cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tari tradisional yaitu tari yang telah ada sejak lama, belum mengalami perubahan dan mempunyai keunikan tersendiri.

Berdasarkan teori di atas maka tari Kain termasuk dalam tari tradisi karena sudah lama tumbuh dan berkembang sebagai warisan dari nenek moyang masyarakat desa Padang Bendar yang sampai sekarang masih tetap ada dan dilestarikan tanpa mengurangi keasliannya.

3. Peranan

Peranan berasal dari kata peran, berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama.

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:854) adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan study lapangan yang telah dilakukan, belum ada yang meneliti tentang tari Kain dalam kesenian Kejai. Untuk keperluan penelitian ini, maka digunakan penelitian yang relevan dengan permasalahan penelitian yang sama. Ada beberapa orang yang meneliti tentang peranan kesenian tradisi diantaranya :

1. Salimah, UIN Sunan Kalijaga (2007) dengan judul, Peran Tari Dolalak Dalam Penyebaran Islam Di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, membahas tentang Kesenian tari Dolalak yang mempunyai keunikan yaitu tari Dolalak ditemukan beberapa perbedaan

karakter pembawanya sesuai dengan kelompok usia dan perkembangan zaman. Dengan demikian akan dibahas bagaimana peran tari Dolalak dalam perkembangan zaman khususnya pada saat penyebaran islam berlangsung.

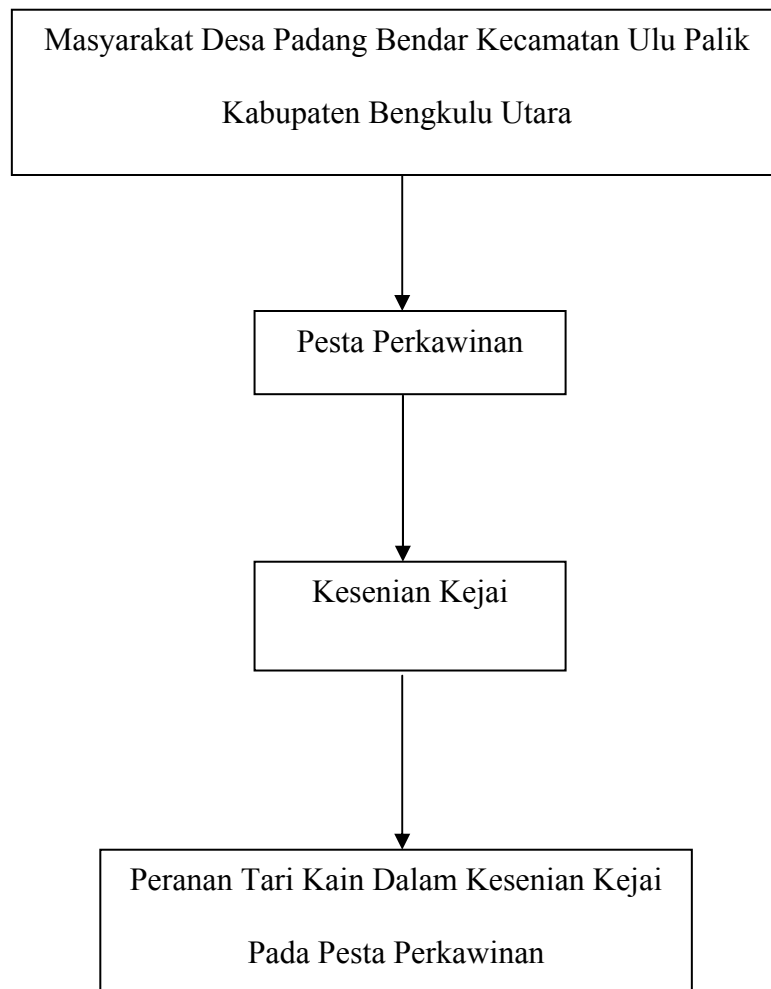
2. Milasari, Universitas Negeri Jakarta (2008) dengan judul, Peran Dua Koreografer Dalam Mengembangkan Tari Cokek Di Perkampungan Budaya Betawi Sreseng Sawah Jakarta Selatan. Membahas tentang bagaimana peran dari koreografer dalm mengembangkan tari cokek.

Penelitian yang akan diteliti tidak sama dengan objek dari hasil penelitian di atas, namun penelitian di atas mempunyai kesamaan dalam judul yang membahas tentang peranan yang dapat menjadi acuan dalam penulisan mengenai peranan tari Kain dalam rangkaian kesenian Kejai pada pesta perkawinan di desa Padang Bendar Kecamatan Ulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara.

C. Kerangka Konseptual

Tari tradisi memiliki aturan dan ketentuan yang tidak boleh diubah. Maka dari itu sangat perlu adanya pelestarian dengan tujuan agar tari tersebut tidak punah/hilang begitu saja. Salah satu cara pelestariannya yaitu dengan mendeskripsikannya dalam bentuk tulisan agar bisa diketahui dengan benar.

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir penulis yang sesuai dengan perumusan masalah. Dengan demikian kerangka konseptual dapat dilihat seperti di bawah ini



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang Struktur Penyajian Tari Kain Dalam Rangkaian Kesenian Kejai Di Desa Padang Bendar Kecamatan Ulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kesenian Kejai adalah kesenian yang telah menjadi adat dari masyarakat khususnya suku *Rejang* yang terdiri dari beberapa tari dan dendang. Kesenian Kejai tidak ditampilkan di semua acara, melainkan hanya ditampilkan pada pesta perkawinan saja.

Kesenian Kejai dilaksanakan lewat tengah malam sekitar pukul 00.00 WIB. Semua tari yang ada di dalam kesenian Kejai selalu ditarikan berpasangan. Baik penari ataupun pemusik, semuanya terdiri dari laki-laki dewasa. Musik pengiring kesenian Kejai yaitu gendang, rebana dan biola. Penari memakai busana jas dan kain sarung sebagai bawahannya. Penari menari di kelilingi oleh pemusik dan pendendang. Kesenian Kejai ditampilkan di balai dibuat khusus berbentuk pondok dengan lapisan papan dan atap seng maupun rumbia.

Rangkaian kesenian Kejai diawali dengan silat, dilanjutkan dengan dendang Ketapang, tari Sapu Tangan, tari Piring, dendang Rampai-rampai, tari Buai, tari Adau-adau, nurun pengantin, tari Kecik, tari Kain dan penutup. Dengan demikian tari Kain merupakan urutan terakhir dari struktur penyajian kesenian

Kejai. Dilihat dari urutan kesenian Kejai tersebut, tari Kain ditampilkan diakhir acara sebelum penutup.

Tari Kain mempunyai peranan sebagai permbatas (penutup) tari yaitu apabila tari Kain belum ditampilkan maka tari-tari dan dendang dari rangkaian kesenian Kejai akan terus ditampilkan, tetapi apabila tari Kain sudah ditampilkan maka tari-tari dan dendang yang ada dalam rangkaian kesenian Kejai tidak boleh ditampilkan lagi. Yang menjadi permbatas (penutup) tari dalam kesenian Kejai ini adalah pengantin laki-laki. Pengantin laki-laki ikut menarikan tari Kain tetapi tidak menggunakan properti kain melainkan selendang merah. Setelah ikut menari, pengantin laki-laki memberikan selendang merah tersebut kepada penari yang ada di belakangnya, dengan demikian acara kesenian Kejai pun berakhir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan dan mengingat pentingnya kesenian tradisional tari Kain dalam kesenian Kejai bagi masyarakat desa Padang Besar maka ada beberapa saran yang dapat diajukan adalah:

1. Pemerintah daerah Kabupaten Bengkulu Utara agar lebih memperhatikan dan mempunyai program khusus dan jelas tentang pelestarian budaya, sehingga tari Kain tetap berkembang dan terus dilestarikan.
2. Diharapkan terhadap seniman daerah mampu mempelajari dan melatih generasi baru sebagai penerus kesenian daerah sendiri.

3. Tari Kain sebaiknya diteliti lebih dalam lagi dari berbagai aspek lainnya, sehingga dapat menambah pengetahuan.
4. Hendaknya generasi muda yang mempunyai bakat dan kemampuan di bidang seni agar terus melestarikan kesenian tradisi daerahnya, supaya pemerintah daerah dapat lebih memberikan perhatian pada kesenian tradisi yang ada di daerah seperti salah satunya adalah kesenian tari Kain di daerah desa Padang Besar Kecamatan Ulu Palik Bengkulu utara.
5. Dan diharapkan pada guru seni budaya dan muatan lokal dapat memberikan pelajaran tradisional pada siswa sesuai dengan daerahnya, sehingga kesenian tradisi ini tetap tumbuh dan berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Djelantik, A.M. 1970. *Pengantar Estetika*. Denpasar: Akademi Seni Tari Indonesia
- Milasari. 2008. "Peran Dua Koreografer Dalam Mengembangkan Tari Cokek Di Perkampungan Budaya Betawi Sreseng Sawah Jakarta Selatan". Skripsi : Universitas Negeri Jakarta
- Moleong, Lexy. J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Murgianto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta : Depdikbud.
- Salimah. 2007. "Peran Tari Dolalak Dalm Penyebaran Islam Di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo". Skripsi : UIN Sunan Kalijaga
- Setiadi, Elly M, dkk. 2006. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Soedarsono. 1977. *Tarian-Tarian Indonesia 1*. Jakarta : Depdikbud.
- 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta : Lagaligo ISI Yogyakarta.
- Suharto, Ben. 1985. *Komposisi Tari*. Yogyakarta : Ikalasti Yogyakarta.
- Suparjan, N. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari 1*. Jakarta : Depdikbud.
- Supriyati, Yetty. "Struktur Penyajian Tari Selendang Dalam Seni Bedindang Di Desa Pagar Gading Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan". Skripsi : Padang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.
- Suwondo, Bambang. 1979. *Adat Dan Upacara Perkawinan Daerah Bengkulu*. Bengkulu : Depdikbud